

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dan Ketersediaan Koleksi untuk Kebutuhan Pengguna (*User*)

Deni Pratama

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: denipratama_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang peranan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin meningkatkan ketersediaan koleksi dalam kebutuhan pengguna adalah 1) meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan itu tersendiri melalui ketersediaan koleksi; 2) meningkatkan koleksi sehingga menambah wawasan luas bagi pengguna atau pemustaka itu sendiri; dan 3) menambahkan koleksi tersebut, lebih bermanfaat sehingga menarik minat membaca para pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan. Adapun Program untuk meningkatkan kualitas ketersediaan koleksi perpustakaan umum di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah kabupaten Banyuasin sebagai berikut: 1) meningkatkan ketersediaan koleksi baik tercetak dan non tercetak; dan 2) melakukan kerjasama pihak perpustakaan umum dengan pihak lainnya. Faktor-faktor Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan ketersediaan koleksi: 1) menanggapi tuntutan dari para pemustaka itu sendiri; 2) untuk memperbarui buku-buku yang sudah lama; 3) untuk menambahkan jumlah koleksi yang kurang. Untuk memberikan kepuasan terhadap pemustaka; dan 4) untuk menjaga nilai informasi yang terdapat didalam koleksi. Kendala Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan ketersediaan koleksi adalah 1) terbatasnya dana yang ada atau anggaran perpustakaan umum; 2) kurangnya koleksi yang memadai; 3) terbatasnya ruang perpustakaan; dan 4) kurangnya rak koleksi.

Kata Kunci: Perpustakaan, Koleksi, Pengguna

Ketersediaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sedia” yang berarti siap (untuk) dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan kesiapan koleksi untuk dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dapat dilihat dari tanggapan pemustaka mengenai ketersediaan koleksi di perpustakaan tersebut (Enitia, 2012)

Koleksi itu merupakan salah satu unsur utama dalam pelayanan perpustakaan sehingga mutu koleksi akan sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan perpustakaan. Seperti semua rencana yang baik, kebijakan pengembangan koleksi haruslah merefleksikan dan menghubungkannya dengan rencana-rencana lain, terutama rencana jangka panjang dan strategis. Pengembangan koleksi haruslah selalu didasari asas tertentu yang harus dipegang oleh para pelaksana pengembangan koleksi di Perpustakaan tersebut. Perpustakaan harus menjaga agar koleksinya berimbang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengguna (Yulia, 2009: 23).

Pada Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 12 bahwa “koleksi perpustakaan adalah diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”.

Perpustakaan dan buku adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Dimana ada perpustakaan, tentu akan ditemukan deretan buku-buku. Demikian juga antara buku dengan ilmu pengetahuan dari segala penemuan dan pemikiran para ahli, dapat disebarkan kemasyarakat luas. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting. Disanalah, buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan berada. Masyarakat luas dapat mendatangi perpustakaan untuk belajar tentang sebuah ilmu.

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpul, diolah, dan disimpan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Seperti halnya untuk perpustakaan perguruan umum maka tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran dan penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya disajikan bagi para mahasiswa, pengajar dan peneliti, tetapi juga bagi masyarakat yang memerlukannya. Demikian halnya untuk perpustakaan khusus, seperti perpustakaan lembaga penelitian maka koleksinya ditujukan untuk kegiatan peneliti dan para penelitinya. Demikian juga untuk perpustakaan umum, untuk siapa koleksi perpustakaannya adalah untuk masyarakat di sekitarnya (Yulia, 2009: 5).

Menurut soetminah adalah bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan yang disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkannya. Koleksinya bisa diatur ditata secara sistematis sehingga setiap pustaka dapat dengan mudah dicari dan ditemukan sewaktu- waktu dibutuhkan.

Sedangkan menurut Siregar yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Selain itu, Sulistiyi Basuki menyatakan bahwa “pentingnya koleksi bahan pustaka yang yang muktahir dan seimbang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis mencoba menyimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang disusun secara sistematis yang terdapat pada tempatnya yang dapat ditemukan, mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu oleh pengguna dalam temu kembali informasi yang dia butuhkan pada bahan perpustakaan tersebut.

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tentu akan lebih berdaya guna apabila tidak hanya dipinjam saja oleh perpustakaan tentu akan lebih berdaya guna apabila tidak

hanya dipinjam saja oleh pemustaka tetapi juga dimanfaatkan dikemas sebaik mungkin (Nusantari, 2012: 50).

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk didalamnya bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah) lembaran musik, berbagai karya media *audio visual* seperti film (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikroburam. Definisi diatas menyatakan bahwa koleksi perpustakaan digunakan untuk pembaca (Basuki, 1991: 3).

Perpustakaan sebagai sumber informasi, perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Sebagaimana tertera dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 tentang perpustakaan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan melakukan kegiatan antaralain mengidentifikasi, memilih, mengadakan, mengkatalog, mengelompokan dan memproses sumber-sumber informasi sehingga tersedia dan dapat ditemu-balik dan digunakan secara efisien. Pustakawan pun menjalankan tugasnya dalam ketersediaan koleksi meningkatkan. Agar perpustakaan semakin dekat dan disayang oleh para pemustakanya sudah saatnya perpustakaan peduli akan kebutuhan emosi para pemustaka. Kebutuhan emosi sangat menonjol adalah diperhatikan (Nusantari, 2012: 44).

Secara umum definisi perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakaian. Definisi perpustakaan umumnya membedakan pengertian perpustakaan sebagai sebuah gedung akomodasi fisik tempat menyimpan buku yang berbeda dengan pengertian perpustakaan dalam arti luas (Basuki, 1991: 4). Salah satu tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk mendayagunakan agar koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna. Agar koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan hakikatnya adalah pemberian segala informasi kepada pengguna perpustakaan dan penyediaan segala sarana penelusuran informasi yang tersedia diperpustakaan yang merujuk pada keberadaan informasi (Herlina, 2006: 113). Perpustakaan di bagi menjadi beberapa jenis di antaranya adalah perpustakaan umum. Tujuan perpustakaan melakukan kegiatan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi adalah: *Pertama*, bertambahnya jumlah koleksi, dengan adanya pengembangan koleksi ini maka dari segi jumlah (kuantitas) koleksi perpustakaan bertambah melalui pengadaan yang dilakukan baik dari pembelian tukar menukar maupun kerjasama yang dilakukan antar perpustakaan; *Kedua*, jenis bahan bacaan yang meningkat; yakni meningkatkannya beragam sumber informasi dari berbagai bentuk informasi baik karya cetak, non cetak maupun karya rekam diadakan oleh perpustakaan berbagai jenis literaturpun diupayakan baik literature primer, sekunder dan tersier. *Ketiga*, Meningkatkan mutu koleksi sesuai

kebutuhan sehingga kebutuhan masyarakat perpustakaan akan melakukan pengadaan sebelumnya perpustakaan akan melakukan analisis kebutuhan pemustaka koleksi apa yang mereka butuhkan sehingga ketika pengadaan itu terwujud koleksinya pun langsung bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai rujukan pemustaka (Herlina, 2013: 8).

Koleksi bahan pustaka yang disediakan seharusnya dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang memang diharapkan memakainya agar maksud itu dapat terwujud maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis layann beserta memberi kemudahan, baik akses informasi, tenaga, waktu, petunjuk, maupun sarana lainnya. Pendayagunaan koleksi sangat diperlukan karena kegiatan ini merupakan upaya perpustakaan dalam merumuskan berbagai ketentuan/ kebijakan yang akan diterapkan pada layanan beserta memberi kemudahan, baik akses informasi, tenaga, waktu, petunjuk maupun sarana lainnya. Pendayaan koleksi sangat diperlukan karena kegiatan ini merupakan upaya perpustakaan dalam merumuskan berbagai ketentuan/ kebijakan (Sutarno NS, 2006: 85).

Kualitas mencakup tingkatan baik dan buruknya sebuah koleksi yang ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Meningkatnya jumlah koleksi harus disertai meningkatnya ketersediaan koleksi harus disertai dengan kebutuhan pengguna. Koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih informasi yang terkandung cocok dengan keperluan dan mampu mudah dimengerti oleh pemakainya (Sutarno NS, 2006: 85).

Koleksi yang baik hanya berasal dari pemilihan perpustakaan yang baik pula. Untuk itu diperlukan kebijakan yang memandu pengembangan dalam ketersediaan koleksi, yang secara resmi lembaga dimana perpustakaan tersebut berada, perpustakaan memiliki pegangan untuk mengembangkan koleksinya. Selain itu, perpustakaan akan juga memiliki kekuatan resmi untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak, baik didalam maupun diluar lembaganya. Pengembangan koleksi haruslah selalu didasari asas tertentu, yang harus dipegang teguh. Perpustakaan harus menjaga agar koleksinya berimbang sehingga mampu memenuhi kebutuhan dosen, mahasiswa, dan peneliti. Asas pengembangan koleksi perlu diperhatikan dalam memilih bahan perpustakaan, antara lain, kerelawatan, berorientasi kepada kebutuhan pemustaka, kelengkapan, kemuktahiran, dan kerjasama (Herlina, 2006: 13).

Perpustakaan memerlukan suatu alat atau panduan yang dapat memperlihatkan ketersediaan koleksi yang dimilikinya. Untuk itu ,perpustakaan memerlukan suatu daftar yang berisikan informasi bibliografis dari koleksi yang dimilikinya. Daftar tersebut biasanya disebut katalog (Herlina, 2006: 13). Proses pengembangan koleksi, pada umumnya ruang lingkup pengembangan meliputi rangkaian kegiatan berikut: kebijakan pengembangan koleksi, menentukan kewenangan tugas dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengembangan koleksi, mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari pengguna, merawat bahan pustaka, menyangi koleksi, mengevaluasi koleksi (Herlina, 2006: 12).

Ketersediaan koleksi mencakup kegiatan : penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, serta evaluasi pendayagunaan koleksi (Herlina, 2006: 12).

Satu hal yang menjadi karakteristik khususnya pengembangan dalam ketersediaan koleksi perpustakaan umum adalah adanya penekanan pada bahan pustaka untuk keperluan anak-anak. Dengan kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia yang rata-rata masih sangat kurang memadai, seharusnya perpustakaan umum menjadi pengganti perpustakaan sekolah. Oleh karena pentingnya menarik anak-anak membaca buku sedini mungkin, perpustakaan umum perlu menyediakan berbagai bahan bacaan untuk menarik minat mereka (Yulia, 2009: 17).

Agar dapat memberikan pelayanan maksimal Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi harus dapat menyediakan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna demi melaksanakan program Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi beserta peranannya.

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu badan perpustakaan di perpustakaan umum terkhususnya di Kabupaten Banyuwangi dengan mempunyai banyak koleksi. Maka Badan Perpustakaan Daerah di tuntut untuk meningkatkan ketersediaan koleksi terhadap pengguna. Namun apakah program yang dilakukan dalam ketersediaan koleksi dan apakah faktor yang harus dilakukan memenuhi kebutuhan dalam ketersediaan koleksi untuk kebutuhan pengguna.

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi ketersediaan koleksi masih belum dapat berjalan baik. Hal tersebut sebagaimana penulis amati ketika melakukan observasi ke perpustakaan. Hal yang menjadi kendala Keterbatasan anggaran dalam memenuhi kebutuhan, sehingga harus pintar-pintar mengatur keuangan untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Peranan Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dan Ketersediaan Koleksi

Menurut E. Martono (1987: 299) peranan perpustakaan, yakni: *pertama*, Melestarikan budaya bangsa. Dengan adanya ketersediaan koleksi untuk dapat mendorong partisipasi masyarakat dan apresiasi dalam berbagai kegiatan kebudayaan. *Kedua*, Meningkatkan kecerdasan bangsa. Dengan adanya ketersediaan koleksi yang sesuai keinginan pengguna dapat menarik untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga dapat menciptakan menarik minat baca masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan umum Khususnya di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Ketiga*, Memajukan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebagai informasi yang akurat dan muktahir sehingga dapat mendukung perpustakaan untuk memajukan perpustakaan itu sendiri. *Keempat*, Kanca studi. Menunjang kebutuhan informasi yang akurat sehingga dapat mendukung dalam penelitian. *Kelima*, Ajang konsultasi disiplin ilmu. Menunjang

program pendidikan sehingga dapat sharing berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat terciptanya kompeten dalam kualitas pendidikan.

Dari paparan diatas, adapun cara dengan diadakan Badan perpustakaan Arsip dan dokumentasi daerah kabupaten Banyuasin perlombaan perpustakaan misalnya perpustakaan terbaik yang diadakan setiap tahun baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan desa dan perpustakaan ibadah. Dimana menyeleksi dan menilai perpustakaan tersebut baik pengelolaan bahan pustaka dan ketersediaan buku disetiap perpustakaan di daerah kabupaten banyuasin.

Program Meningkatkan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan koleksi yang ada menggunakan beberapa hal yaitu: *Pertama*, meningkatkan ketersediaan koleksi. Melakukan ketersediaan koleksi melalui restran (rencana ketersediaan koleksi) dan renja (rencana jaminan) yang sudah diprogramkan. Selanjutnya, dituangkan dalam suatu kegiatan. Disamping itu, selalu memperjuangkan ketersediaan anggaran untuk menambah koleksi ketersediaan koleksi tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan, antara lain: dengan cara mengajukan proposal instansi, perusahaan mengenai bantuan buku; merekomendasi atau tidak anggaran untuk pengadaan buku di tahun yang akan datang; melakukan pengadaan ketersediaan koleksi melalui proyek secara rutin. Upaya yang dilakukan antara lain: membeli pembelian ke toko-toko buku dan menerima sumbangan atau hibah dari donatur.

Kedua, Kerjasama perpustakaan umum dengan pihak lain. Upaya yang dilakukan antara lain: Melakukan kerja sama dengan perpustakaan nasional; Melakukan kerjasama dengan pihak Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dan Provinsi Sumatera Selatan; Melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dari segi dana yang di gunakan untuk melengkapi ketersediaan koleksi .dengan adanya dukungan dana dari perusahaan yang mendukung kegiatan ketersediaan koleksi dapat memperkaya koleksi sehingga dapat menumbuhkan minat baca masyarakat bertambah.

Faktor-faktor yang Mengharuskan Perpustakaan Meningkatkan Koleksi Perpustakaan

Sebuah perpustakaan yang baik dituntut untuk memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik pula kepada pemustaka agar perpustakaan selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung.Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Oleh sebab itu dari sumber informasi perpustakaan.Koleksi bahan pustaka yang disediakan seharusnya dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang memang diharapkan memakainya. Agar maksud itu dapat terwujud maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis layanan, peserta memberi

kemudahan, baik akses, informasi, tenaga, waktu, petunjuk, maupun sarana lainnya (Herlina, 2006: 53).

Berdasarkan sumber hasil observasi pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah kabupaten Banyuwangi: *Pertama*, menanggapi tuntutan dari para pemustaka itu sendiri, Untuk memperbarui buku-buku yang sudah lama. Hal ini dikarenakan kebutuhan pemustaka atau pengguna dicatat oleh petugas. Dalam pengguna meminjam dan mengembalikan koleksi yang dipinjam mereka . petugas meminta saran kepada mereka bahan pustaka yang sering dicari dan diperlukan sehingga ketersediaan koleksi dapat terpenuhi sesuai permintaan pengguna.

Sedangkan dari pengunjung yang faktor harus dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi adalah 1). Menambah lebih banyak koleksi terbaru. Dengan ketersediaan koleksi yang terbaru sehingga dapat menarik minat pengunjung datang ke perpustakaan dan koleksi yang dicari ada. Koleksi yang ada belum selesai dengan kebutuhan pengunjung. Hal-hal yang dilakukan, yakni: a) Dengan melakukan kuesioner yang disebarluaskan melalui pengunjung perpustakaan, bahan-bahan pustaka apa yang perlu ditingkatkan. kuesioner dapat membantu perpustakaan untuk menambah ketersediaan koleksi apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna; b) Melakukan pengadaan sesuai dengan permintaan pemustaka. Saran dari pemustaka dicatat dilakukan cepat tanggap dan segera merencanakan dan dianggarkan untuk ketersediaan koleksi tahun depan agar tertutupi ditahun yang sekarang; dan c) Kondisi masyarakat umum. Harus membaca situasi dan kondisi masyarakat umum di daerah setempat lebih buku yang beredar dan dipinjam yang paling banyak dibutuhkan. Misalnya daerah setempat lebih banyak bercocok tanam berarti koleksi harus diperbanyak bidang Pertanian dan perkebunan.

Kedua, untuk memberikan kepuasan terhadap pemustaka melalui ketersediaan koleksi. Kepuasan pemustaka yang menjadi alasan utama Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan koleksi perpustakaan yang ada, selain itu untuk menjaga keterbaruan nilai informasi yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan, kalau dari sisi lain jika perpustakaan mempunyai koleksi yang lengkap maka bisa menambahkan nilai akreditasi perpustakaan itu sendiri.

Ketiga, untuk menjaga nilai informasi yang terdapat didalam ketersediaan koleksi. Dari nilai informasi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai informasi bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi baik tercetak, terekam maupun koleksi lainnya (Herlina, 2006: 20). Agar meningkatkan minat baca khususnya di kabupaten Banyuwangi, hal yang perlu dilakukan, yakni: a) Dalam pengadaan koleksi harus benar-benar diseleksi koleksi yang diadakan guna memenuhi kebutuhan pemustaka; dan b) Koleksi bahan perpustakaan seharusnya berbeda antara perpustakaan agar terlaksananya layanan rujukan sebagai sarana temu kembali informasi dari pemustaka kepada informan dalam ketersediaan koleksi.

Kesimpulan

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : pertama, Peranan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin meningkatkan ketersediaan koleksi dalam kebutuhan pengguna, yakni: 1) Meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan itu tersendiri melalui ketersediaan koleksi; 2) Meningkatkan koleksi sehingga menambah wawasan luas bagi pengguna atau pemustaka itu sendiri; dan 3) Menambahkan koleksi tersebut, lebih bermanfaat sehingga menarik minat membaca para pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan adapun Program untuk meningkatkan kualitas ketersediaan koleksi perpustakaan umum di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah kabupaten Banyuasin, yaitu: *pertama*, Meningkatkan ketersediaan koleksi baik tercetak dan non tercetak. *Kedua*, Melakukan kerjasama pihak perpustakaan umum dengan pihak lainnya. Bentuk kerja sama yang pernah dijalin, yaitu: Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan provinsi Sumatera selatan, Perusahaan misalnya PT.Telkom atau Pertamina, PTPN dan lain-lain, Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB), Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). *Ketiga*, Sekolah, Desa/ Kel, Tempat ibadah.

Faktor-faktor yang mengharuskan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan ketersediaan koleksi, yaitu: Menanggapi tuntutan dari para pemustaka itu sendiri, Untuk memperbarui buku-buku yang sudah lama; Untuk menambahkan jumlah koleksi yang kurang; Untuk memberikan kepuasan terhadap pemustaka, dan Untuk menjaga nilai informasi yang terdapat didalam koleksi.

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistiyo. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Enitia, Ratih, Yunus Winoto, Kusnandar. *Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di "pojok jawa barat"* (eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol. 1, No. 1, 2012
- Herlina. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. Palembang: Noerfikri.
- _____. (2006). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- _____. *Manajemen Perpustakaan Pendekatan Teori Dan Praktik*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Martono, E. (1987). *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Nusantari, Anita. (2012). *Strategi Pengembangan Perpustakaan*.(Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yulia, Yuyu. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

